

**ANNALISIS PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) PADA  
MATA PELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MTS  
DARUL HUDA KLEPU KABUPATEN MALANG**

**Oleh:**

**Hamidi Rasyid**

**Universitas Islam Raden Rahmat Malang**

Email: [hamidirasyid21@gmail.com](mailto:hamidirasyid21@gmail.com)

***Abstract***

*The purpose of this research is to analyze social studies learning that is carried out online (in a network). This study aims to reveal several factors that influence online social studies learning activities at MTs Darul Huda Klepu. The qualitative approach used in this study, in collecting data using observations and interviews. The research subjects used were social studies teachers and several students of MTs Darul Huda Klepu. Based on the results of the research studied, social studies learning is applied online by using one application. Utilization of the application used is whatsapp group. The use of this application is the only one because in the area there is limited internet and plus there are some students who still do not have their own cellphones, so that in the learning process it takes the teacher's hard work in delivering the material, this is also an obstacle for students both from doing their assignments. and the level of understanding of the learning material. Efforts are being made to overcome the problem of online learning for social studies subjects by building harmony between educators, parents, and students in online social studies learning activities at MTs Darul Huda Klepu.*

***Keywords:*** *Online Learning, Social Studies*

**Abstrak**

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisis pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara Daring (dalam jaringan). Penelitian ini guna mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran IPS daring di MTs Darul Huda Klepu. Pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini, dalam pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Subjek penelitian yang dipakai yaitu guru IPS dan beberapa siswa MTs Darul Huda Klepu. Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji bahwa pembelajaran IPS yang diterapkan secara daring dengan menggunakan satu aplikasi. Pemanfaatan aplikasi yang digunakan yaitu *whatsapp group*. Penggunaan aplikasi tersebut menjadi satu-satunya dikarenakan di

daerah tersebut ada keterbatasan internet dan ditambah lagi ada beberapa siswa masih belum mempunyai HP sendiri, sehingga dalam proses pembelajaran butuh kerja keras guru dalam menyampaikan materinya, hal itu juga yang menjadi kendala dari siswa baik dari pengerjaan tugasnya dan tingkat pemahaman terhadap materi pembelajarannya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran daring mata pelajaran IPS adalah dengan membangun keselarasan antara tenaga pendidik, wali murid, dan murid dalam kegiatan pembelajaran IPS daring di MTs Darul Huda Klepu.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Daring, IPS

## **PENDAHULUAN**

Bulan Maret 2020 merupakan awal dari munculnya kasus virus Covid-19 (Virus corona) pertama di Indonesia yang menjadi cikal bakal pandemi diseluruh dunia. Guna mengatasi pandemi covid-19 yang telah menyebar, kebijakan atau peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang lebih dikenal PSBB (Mona, 2020) merupakan langkah awal yang diterapkan oleh pemerintah indonesia. Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia mewajibkan masyarakat untuk menjaga jarak jika berada ditempat umum, menggunakan masker ketika berada diluar rumah dan rutin mencuci kedua tangan menggunakan sabun atau handsanitizer. Kebijakan tersebut juga

membatasi aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang bersifat berkerumun dan bergerombol banyak orang, hal tersebut juga berimbas pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan beberapa sekolah yang aktif untuk diliburkan dan menuntut siswanya belajar dalam jaringan atau jarak jauh dengan tujuan meminimalisir meluasnya penyebaran virus Covid-19. Pembatasan aktivitas masyarakat yang ditetapkan pemerintah Indonesia dalam dunia pendidikan yaitu mengurangi aktivitas yang berada diluar ruangan meliputi pembelajaran jarak jauh secara online atau dapat disebut dengan pembelajaran daring, pembelajaran daring tersebut berlaku mulai institusi pendidikan tingkat dasar, institusi pendidikan menengah

hingga institusi pendidikan perguruan tinggi.

Kemunculan virus Covid-19 yang sedang menyebar diseluruh dunia tidak dapat diprediksi sebelumnya. Hal ini menimbulkan kendala-kendala dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat guna menghadapi pandemi Covid-19. Tak terkecuali sekolah yang terkendala saat menghadapi wabah yang secara tiba-tiba muncul membuat banyak pihak kebingungan dengan adanya intruksi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara online untuk mencegah dan memutus penyebaran virus Covid-19 supaya tidak meluas. Kendala-kendala tersebut muncul dari berbagai pihak diantaranya pihak guru, sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Bagaimana sekolah tidak mengalami kendala dalam proses pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka, yang kemudian dialihkan dengan pembelajaran daring atau online.

Patria dan Yulianto (2011) berpendapat bahwa terdapat beberapa

cara pembelajaran yang dapat dilakukan dari rumah, yaitu salah satunya ialah pembelajaran dalam jaringan (Daring). Pembelajaran dalam jaringan adalah cara pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan jaringan internet yaitu menggunakan aplikasi diantaranya Whatsapp, Google Classroom, Zoom dan lain-lain. Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet tanpa bertatapapan secara langsung, sehingga proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara langsung tidak dapat dilakukan. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring atau online terdiri dari, media cetak (modul) maupun non cetak (audio atau video), komputer atau internet, siaran radio dan televisi. Pembelajaran daring dimasa pandemi ini tidak hanya berlaku dipendidikan tinggi dan menengah, tetapi berlaku dipendidikan tingkat dasar karena adanya pematasan pembelajaran secara langsung.

Hasil survei peneliti, pembelajaran dalam jaringan yang

diterapkan selama beberapa periode mmasih terdapat banyak kendala diantaranya dari sisi kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran tidak langsung masih terbatas, disebabkan tidak semua guru dapat mengoprasikan aplikasi pembelajaran secara online, adanya perangkat elektronik yang tersedia guna menunjang pembelajaran secara online, ataupun keterbatasan dari segi jaringan dan kuota internet yang dipakai proses pembelajaran tidak langsung, serta *problem* lain yang ditimbulkan dari pembejaran tidak langsung tersebut. Pembelajaran daring yang diterapkan dalam proses pembelajaran sering terlihat peserta didik kurang aktif, dimana peserta didik tersebut tidak dapat mengemukakan pendapatnya, pada akhirnya pembelajaran secara langsung lebih bermakna dari pada pembelajaran dalam jaringan. Hal tersebut sejalan sesuai penelitian oleh Padma dan Sukanesh (2011) mengemukakan bahwa peserta didik dalam pembelajaran daring cenderung tidak berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran

terasa membosankan dan menurunkan semangat dan minat belajar siswa.

Kata Daring menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Jadi, proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar baik dijenjang dasar, menengah, dan tinggi yang kini memanfaatkan jejaring internet serta aplikasi yang menunjang proses pembelajaran tidak langsung, pemberian tugas dan lainnya (Handarini dan Wulandari, 2020). Beberapa aplikasi penunjang yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya Whatsapp, Zoom, Web Blog, Edmodo dan lain-lain. Selain itu terdapat Aspek media pembelajaran meliputi aspek produk, aspek proses, aspek sikap, dan aplikasi. Aplikasi online yang digunakan untuk pembelajaran dalam jaring dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan untuk membentuk siswa yang aktif dan mandiri. Adapun aplikasi yang digunakan untuk

mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung yaitu grup *WhatsApp*, *Google*, dan Aplikasi belajar, siswa yang menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran data mengakses dan menyelesaikan pembelajaran. Tujuan digunakannya aplikasi secara online tersebut yaitu guna mengasah independen siswa dan peran aktif siswa (Oknisih, et al., 2019).

Berdasarkan paparan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran dalam jaringan ialah proses pembelajaran yang menggunakan perangkat digital yang didukung jaringan internet yang membuat proses pembelajaran lebih kaya ide dan mandiri untuk siswa. Pembelajaran dalam jaringan mencakup penyampaian materi, tugas yang diberikan untuk dikerjakan, dan hubungan komunikasi antara tenaga pengajar dengan murid ketika proses pembelajaran dalam jaringan berlangsung. Banyak aplikasi online yang bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran online seperti aplikasi

*Google Classroom*, *Google Meeting*, *Zoom*, *Whatsapp*, *Youtube*, *Edmodo* dan lain-lain, akan tetapi yang digunakan di MTs Darul Huda Klepu adalah aplikasi *Whatsapp* karena tidak membutuhkan jaringan yang kuat dan mudah digunakan serta sudah sangat familiar di semua kalangan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang tujuan utamanya adalah untuk menggali substansu mendasar dibalik fakta yang terjadi pada guru IPS dan siswa dalam proses pembelajaran daring di MTs Nurul Hidayah Bantur, peneliti memberikan deskripsi yang mendalam tentang permasalahan tersebut sesuai dengan data yang didapat di lapangan. Dalam hal ini peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moleong, 2010 :6). Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi serta gabungan atau triangulasi. Teknik analisis datanya

menggunakan tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Mile dan Hubermen dalam sugiono, 2011: 247)

## PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh Guru IPS yang pertama adalah mengirim informasi melewati *Whatsapp group* supaya jam pembelajaran selaras dengan jadwal pelajaran. *Whatsapp group* dipergunakan oleh guru dianggap gampang dan terdapat link untuk mengirim tugasnya kepada siswa dengan mudah. Siswa yang mengikuti pembelajaran secara langsung pelajaran dari guru IPS langsung mengerjakan tugas tersebut dan setelah selesai disetorkan kepada guru. Siswa menyelesaikan tugas dilakukan dengan cara menulis di buku secara manual lalu, setelah menulis di buku siswa menyetorkan tugasnya kepada guru berupa foto dari hasil pengerjaannya yang dikirimkan melewati chat *whatsapp* yang dikirimkan kepada guru IPS. Upaya yang dilakukan untuk memantapkan penilaian, guru IPS

dapat memberikan tugas tambahan yang harus disetorkan langsung ke sekolah.

Pemanfaatan media *Whatsapp* yang digunakan oleh guru sebagai media mengumpulkan tugas, ada beberapa faktor guru yang harus menggunakan *whatsapp* daripada aplikasi yang lain yaitu lebih praktis, lebih mudah dipahami siswa karena memang aplikasi ini sudah banyak penggunaannya dan lebih hemat, karena memang di daerah malang selatan internet kurang cepat sehingga paling mudah dan yang bisa digunakan satu-satunya adalah media *Whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* lebih hemat penggunaan kuota internet selama kegiatan pembelajaran. Faktor lainnya yang diungkapkan oleh guru adalah semua orang bisa menggunakan termasuk orangtua siswa juga dapat menggunakannya karena bagi semua kalangan sudah bukan hal yang baru lagi. Aplikasi *whatsapp* saat ini dapat menjangkau berbagai kalangan. Sehingga apabila ingin mengadakan pertemuan secara tidak langsung, guru dapat memanfaatkan fitur *whatsapp*

*video call* yang sederhana dan efisien bagi penggunanya.

Proses perencanaan adalah satu proses yang patut dilakukan didalam sistem pendidikan. Terdapat perencanaan, akan dapat mempermudah terwujudnya tujuan yang dicapai. Perencanaan yang biasa dilakukan oleh guru adalah dengan membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP. Pada prakteknya guru memakai metode-metode proses belajar yang mendukung pembelajaran dalam jaringan. Guru melakukan proses evaluasi dengan memberikan tugas yang memuat soal-soal latihan, setelah itu jawaban para siswa dikoreksi oleh guru. Guru yang telah menilai jawaban dari tugas siswa akan menyimpan nilainya pada catatan yang telah disiapkan sebelumnya.

Partisipasi siswa MTs Darul Huda Klepu Kabupaten Malang masih sangat rendah dalam hal partisipasi atau aktivitas dalam pembelajaran. Hal itu disebabkan semua siswa belum tentu memiliki ponsel pribadi sendiri guna ikut serta dalam proses

pembelajaran dalam jaringan oleh guru IPS. Akan tetapi masih ada beberapa dari siswa yang harus meminjam ponsel orang tuanya agar bisa mengikuti pembelajaran. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan belajar dibagi menjadi tiga yaitu kemampuan belajar rendah, kemampuan belajar sedang, dan kemampuan belajar tinggi. Siswa berkemampuan tinggi dalam belajarnya biasanya ditunjukkan dengan adanya tekad yang kuat dalam belajar, melakukan persiapan dalam proses belajar, dan memiliki keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran dan lain sebagainya.

Masalah belajar sendiri dapat digolongkan menjadi beberapa faktor. Faktor awal muncul dari siswa itu sendiri atau faktor *intern*, yaitu aktivitas belajar siswa dan minat siswa. Faktor kedua atau faktor *ekstrn* berasal dari lingkungan siswa dan keluarga siswa. Hal ini, berkaitan dengan kesanggupan orang tua dalam hal ekonomi yang kurang memadai, dan kurangnya orang tua memberikan perhatian dan pengawasan terhadap

anaknya.

Kunci untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dalam jaringan tersebut ialah interaksi antara guru dengan wali murid. Karena dalam proses pembelajaran ini siswa tidak dapat bertemu langsung dengan guru. Oleh karena itu, guru yang paling utama yang ada dirumah adalah orang tua. Salah satu penyebab pembelajaran dalam jaringan kurang maksimal ialah adanya beberapa orang tua siswa yang bekerja. Siswa yang orang tuanya bekerja tidak didampingi ketika mereka melakukan kegiatan pembelajaran dalam jaringan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya akses dan efisiensi waktu pembelajaran dalam jaringan tersebut berlangsung.

Beberapa faktor yang bisa mendukung dan menghambat pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh guru hal tersebut termasuk faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor pendukungnya adalah sekolah menyediakan akses Wifi bagi guru. Fasilitas tersebut disediakan untuk mendukung proses pembelajaran

para guru tidak terkecuali guru IPS yang telah menyediakan dan membagikan materi pembelajaran dalam jaringan kepada siswa. Guru IPS dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk proses pembuatan video pembelajaran sebagai salah satu materi dari pemberlajaran IPS yang kemudian video pembelajaran IPS tersebut dapat dikirim kepada siswa.

Satu-satunya media pendukung pembelajaran dalam jaringan adalah ponsel pribadi yang dimiliki siswa maupun guru yang dapat dibawa kemana-mana. Adaya pembelajaran dalam jaringan yaitu memberikan tantangan tersendiri bagi siswa terutama bagi guru karena harus mampu beradaptasi dengan cepat terutama dengan perkembangan teknologi. Pendapat diatas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jayul & Irwanto, (2020:190) Proses pembelajaran adalah proses pengutaraan pesan dari pemberi pesan yaitu guru kepada siswa atau penerima pesan. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kombinasi antara unsur-unsur manusiawi,

material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling berkaitan satu sama lain guna mencapai tujuan pembelajaran.

Banyaknya faktor pendukung diatas tentunya juga ada faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring hal itu juga bisa dipengaruhi faktor internal dan eksternal, pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh guru IPS di MTs Darul Huda Klepu dalam penerapannya juga menghadapi beberapa kendala. Sebagai contoh, seorang guru IPS dituntut selalu siap mendampingi siswa dari pagi sampai malam dan memantau tugas melalui aplikasi *whatsapp group*. Hal tersebut merupakan salah satu kinerja seorang guru IPS. Guru idealnya menyiapkan materi bahan ajar untuk hari berikutnya. Namun, materi yang belum tuntas pada hari tersebut menjadi beban tersendiri bagi seorang guru IPS. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan mendapatkan materi pembelajaran karena disebabkan tidak memiliki ponsel pribadi untuk pembelajaran

daring.

Siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penghambat pembelajaran IPS secara pembelajaran dalam jaringan. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dalam jaringan, kurang lebih setengah jumlah siswa di kelas. Seperti yang dijelaskan oleh guru IPS bahwa antusias siswa hanya sekitar 45% dalam proses pembelajaran, karena disebabkan ketika guru mengirim link video melalui Whatsapp dan mereka memilihnya samai video diputar dan pada akhirnya siswa lebih banyak memilih video yang lain yang ada di rekomendasi.

Motivasi siswa yang minim dalam mengikut ikegiatan pembelajaran dalam jaringan juga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap muatan pembelajaran IPS. Sehingga pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran dalam jaringan ini menjadi kurang efisien. Hal itu dikarenakan kurang siapnya antara guru dengan siswa menghadapi situasi

Covid 19 yang mengharuskan pembelajaran dalam jaringan. Munculnya kendala saat pembelajaran dalam jaringan tidak dapat dipungkiri lagi, dikarenakan belum siapnya guru dan siswa banyaknya tugas yang belum terselesaikan dan kurangnya memahami materi serta minimnya semangat belajar siswa (Amalia, dkk, 2020).

Guru IPS memberikan penjelasan mengenai minimnya persentase motivasi siswa pada proses belajar IPS dalam metode dalam jaringan mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa yang telah diberikan materi IPS. Hal itu ditambah lagi dengan adanya kendala dari provider jaringan yaitu, jaringan yang kurang stabil dan kuota internet yang terbatas. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi siswa dan guru yang melakukan proses pembelajaran dalam jaringan. Kurang terstrukturnya pembelajaran dalam jaringan merupakan faktor terakhir penghambat pembelajaran dalam jaringan. Siswa kurang tertarik dengan materi video yang diberikan oleh guru, sehingga

pada proses pembelajaran dalam jaringan, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif untuk membuat video pembelajaran agar siswa tertarik menyimak materi pembelajaran.

Selain itu, beberapa siswa juga kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran daring dikarenakan beberapa siswa belum mempunyai HP sendiri karena keterbatasan ekonomi orang tua dan sulitnya jaringan yang harus menggunakan jaringan yang cepat, maka dari itu siswa butuh waktu yang agak lama untuk membuka video ketika guru mengirimkan ke group Whatsapp siswa. Terlebih lagi ketika siswa berhasil membuka link video tersebut ada beberapa siswa yang justru memilih video yang ada di rekomendasi pemutar. Sehingga setelah guru mengetahui kendala-kendala tersebut siswa.

Beberapa paparan diatas menerangkan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih terkendala dengan sinyal jaringan internet dan kuota yang terbatas karena memang mereka tinggal di plosok desa yang memang jaringan internet kurang memadai. Hal

itu sejalan dengan hasil penelitian dari Sadikin & Hamidah, (2020:215) yang mengatakan bahwa tantangan utama dari pembelajaran dari adalah internet yang harus memadai sehingga dapat mendukung berjalannya pembelajaran daring. Siswa kesulitan mendapatkan sinyal jaringan internet, sehingga mengganggu proses pembelajaran mereka. Faktor terpenting dalam pembelajaran jaringan adalah kekuatan sinyal jaringan itu sendiri. Sebagai pertimbangan penting pembelajaran dalam jaringan, siswa menyoroti peningkatan jaringan, yang melayani ruang kelas. Peran jaringan dalam pembelajaran dalam jaringan tidak hanya sebagai sarana pendistribusian materi pembelajaran, namun juga berfungsi sebagai sarana untuk mempromosikan interaksi antara guru dan siswa.

## **SIMPULAN**

Proses pembelajaran IPS secara daring di MTs Darul Huda Klepu Kabupaten Malang sudah bisa dijalankan sebagaimana mestinya meskipun masih banyak kendala yang

harus dihadapi oleh guru dan siswa, hal itu tidak menyurutkan niat guru dan siswa tetap melaksanakan pembelajaran dengan keterbatasannya.

Berjalannya proses pembelajaran IPS secara daring tidak lepas dari dukungan semua pihak baik internal maupun eksternal, hal itu dapat dibuktikan dengan adanya fasilitas Wifi yang ada di sekolah serta didukung pula dengan bantuan kuota oleh pemerintah, akan tetapi semua dukungan itu belum maksimal dikarenakan beberapa faktor terutama faktor yang paling penting dalam proses pembelajaran daring adalah kecepatan koneksi internet, yang hal ini menjadi kendala utama terutama bagi siswa, karena memang tempat tinggal siswa sebagian bertempat tinggal di daerah yang koneksi internetnya rendah, serta kurang siapnya guru dan siswa menghadapi metode pembelajaran dari luring atau tatap muka menjadi daring ( dalam jaringan ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R.U., Isnaeni, B., Purwanti, Hanafi, Y. (2020). *Analisis Kendala Peserta Didik dalam Pembelajaran Online Materi Biologi di SMP Negeri 3 Bantul*.pdf. *Jurnal Bio Education*, 5, 10– 15.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496<sup>2</sup>503
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Kemendikbud.(2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, 021, 1–20.
- Moleong, L. J. ( 2010 ). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mona, N. (2020). *Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(2), 117<sup>2</sup>125.  
<https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Oknisih, N. Wahyuningsih, Y, & Suyoto. (2019). *Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol. 1. 477<sup>2</sup>483.  
<http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1056>
- Padma, A., dan Sukanesh, R. (2011). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19*. *Automatic Classification and Segmentation of Brain Tumor in CT Images Using Optimal Dominant Gray LLvel Run Length Texture Features*, 2(10), 53<sup>2</sup>59
- Patria, L., & Yulianto, K. (2011). *Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri*. *Prosiding Seminar*

Nasional FMIPA-UT 2011.

<http://repository.ut.ac.id/id/eprint/2305>

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020).

*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Biodik, 6(2), 109–119.*

<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Sugiono. ( 2011 ). *Metode Penelitian*

*Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*

Bandung: Alfabeta.